Volume 10 Issue 1 (2026) Pages 471-482
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online)

Manasik Haji PAUD untuk Dakwah Transformatif di Era Society 5.0

Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari [1]✉, Ulya Ainur Rofi'ah [2], Jamal Ghofir [3] Puji Lusiani [4]
Managemen Dakwah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia [(1,3)]; Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia [(2)]; University Teknologi MARA, Malaysia [(4)]
DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

Abstrak
Penanaman nilai-nilai keislaman sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak, terutama di era Society 5.0 yang menuntut integrasi antara kecerdasan digital dan nilai-nilai spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kegiatan manasik haji sebagai media dakwah transformatif di TK El-Yamien 1 Tuban, yang dilaksanakan di lingkungan kampus IAINU Tuban dan dipandu oleh mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dakwah. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara dengan guru, mahasiswa pendamping, dan orang tua, serta dokumentasi visual kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan manasik haji di lembaga tersebut tidak hanya berfungsi sebagai simulasi ibadah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai spiritual secara kontekstual dan menyenangkan. Kegiatan ini mengusung pendekatan dakwah bil hal, di mana mahasiswa tidak sekadar memberikan informasi, melainkan menjadi teladan melalui interaksi langsung yang menyentuh aspek afektif anak. Penggunaan media digital sederhana seperti video kisah Nabi Ibrahim dan QR code turut memperkuat adaptasi kegiatan terhadap kebutuhan generasi digital native. Kolaborasi antara lembaga PAUD dan institusi pendidikan tinggi juga mencerminkan model sinergi kelembagaan yang efektif dalam penguatan pendidikan Islam anak usia dini.
Kata Kunci: *manasik haji, dakwah bil hal, manajemen dakwah, pendidikan islam anak usia dini, society 5.0*

Abstract
Instilling Islamic values from an early age is a critical foundation for shaping children's character, especially in the era of Society 5.0, which demands the integration of digital intelligence and spiritual ethics. This study aims to examine the implementation of the Hajj simulation (manasik haji) as a transformative medium of Islamic preaching (dakwah) at TK El-Yamien 1 Tuban. The event was held at the IAINU Tuban campus and facilitated by students from the Islamic Preaching Management Study Program (Manajemen Dakwah). A descriptive qualitative approach was used to explore the planning, organizing, execution, and evaluation stages, guided by the principles of dakwah management. Data were collected through field observations, interviews with teachers, student mentors, and parents, and documentation of the activity. The results indicate that the Hajj simulation served not merely as a ritual reenactment but also as a means of internalizing spiritual values in a contextual and engaging manner. The activity embodied the concept of *dakwah bil hal*, in which students acted not just as informants but also as role models through direct, affective interaction with the children. The use of simple digital media, such as video storytelling about Prophet Ibrahim's journey and QR codes for teacher and parent guidance, enhanced the activity's adaptation to the needs of digital-native learners. Moreover, the collaboration between early childhood institutions and higher education reflects effective institutional synergy that strengthens Islamic education at the foundational level.
Keywords: *hajj simulation, dakwah bil hal, dakwah management, islamic early childhood education, society 5.0*

Copyright (c) 2026 Siti Kris Fitriana Wahyu Lestari, et al.
✉ Corresponding author:
Email Address: ulyaainurrofiah@iainutuban.ac.id (Tuban, Indonesia)
Received 10 October 2025, Accepted 3 November 2025, Published 8 February 2026

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam perkembangan manusia yang memberikan dasar bagi pembentukan karakter, spiritualitas, serta kompetensi sosial dan emosional anak. Masa ini dikenal sebagai masa emas karena seluruh pengalaman yang diperoleh pada periode ini akan terekam kuat dan berpengaruh besar terhadap perilaku serta nilai-nilai hidup anak ke depan. Hurlock menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan fase paling kritis dalam perkembangan kognitif dan afektif (Rusdiana et al., 2025), sehingga penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai religiusitas, sejak dini. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai keislaman sejak usia dini merupakan bagian dari misi dakwah yang strategis dan berjangka panjang.

Pelaksanaan kegiatan manasik haji bagi anak usia dini menjadi salah satu bentuk konkret dari pengenalan nilai-nilai keislaman tersebut. Di TK El-Yamien 1 Tuban, kegiatan manasik haji dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi. Kegiatan ini diselenggarakan di kampus IAINU Tuban dan dipandu secara langsung oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAINU Tuban. Kolaborasi ini bukan hanya memperkuat pengalaman spiritual anak-anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, tetapi juga menjadi media praktik dakwah bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya memandu simulasi manasik, tetapi juga membantu merancang, mengelola, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dalam perspektif manajemen dakwah. Hal ini menjadikan kegiatan manasik haji bukan semata-mata sebagai ritual simbolik, melainkan sebagai wahana edukasi dan dakwah lintas jenjang yang saling menguatkan antara lembaga PAUD dan perguruan tinggi. dalam perkembangan manusia yang memberikan dasar bagi pembentukan karakter, spiritualitas, serta kompetensi sosial dan emosional anak. Penting untuk menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, termasuk nilai religiusitas, sejak dini. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai keislaman sejak usia dini merupakan bagian dari misi dakwah yang strategis dan berjangka panjang.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam mengenalkan nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini adalah kegiatan manasik haji. Kegiatan ini berupa simulasi ibadah haji yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Anak-anak diajak untuk mengenal rukun Islam kelima melalui praktik simbolik, seperti thawaf mengelilingi replika Ka'bah, sai antara Shafa dan Marwah, wukuf di Arafah, serta kegiatan melempar jumrah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pendekatan tematik, edukatif, dan menyenangkan. Lebih dari sekadar pengenalan terhadap ibadah haji, manasik menjadi wadah strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, ketundukan kepada Allah, kedisiplinan, dan kerjasama sosial.

Dalam perspektif dakwah Islam, kegiatan manasik haji anak usia dini dapat dikategorikan sebagai bentuk dakwah bil hal, yaitu menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui tindakan nyata dan keteladanan, bukan sekadar melalui komunikasi verbal atau ceramah. Hal ini sejalan dengan pandangan Asmar & Perdana, (2024) yang menyatakan bahwa dakwah sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang lembut, kontekstual, dan menyentuh aspek afektif dari objek dakwah (mad'u). Dalam hal ini, anak-anak sebagai mad'u perlu diberikan pengalaman keagamaan yang sesuai dengan dunia mereka penuh warna, imajinatif, dan menyenangkan.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan manasik haji di sebagian besar lembaga PAUD masih dilakukan secara seremonial, tidak terencana secara menyeluruh, dan kurang mempertimbangkan aspek manajerial serta relevansi sosialnya di era digital. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam merancang pendidikan Islam yang kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Era Society 5.0 yang diperkenalkan oleh Jepang menuntut integrasi antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan pada era ini harus mampu menyelaraskan antara pemanfaatan teknologi digital dengan penguatan nilai spiritual dan sosial. Yamaguchi (2019) menekankan bahwa Society 5.0 bertujuan menciptakan masyarakat yang cerdas dan beretika melalui pemanfaatan teknologi yang memanusiakan manusia.

Dalam konteks ini, kegiatan manasik haji anak usia dini perlu direformulasi tidak hanya sebagai kegiatan rutin tahunan, melainkan sebagai program pendidikan dan dakwah yang dirancang secara sistematis dan transformatif. Di sinilah pentingnya pendekatan manajemen

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

dakwah. Menurut Fadilah & Kahfi, (2025), manajemen dakwah mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam upaya menyampaikan ajaran Islam secara strategis dan berkelanjutan. Jika pendekatan ini diterapkan dalam kegiatan manasik haji, maka manasik tidak hanya akan menjadi simbol ibadah, tetapi juga instrumen dakwah yang mampu mentransformasi cara pandang anak terhadap nilai-nilai keislaman secara menyeluruh.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas kegiatan manasik haji dalam konteks PAUD, tetapi belum mengintegrasikan pendekatan dakwah secara manajerial dan belum memposisikan manasik sebagai media dakwah transformatif yang relevan dengan Society 5.0. Misalnya, penelitian oleh Irawan, (2024) dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menyimpulkan bahwa kegiatan manasik haji dapat meningkatkan pemahaman anak tentang ibadah, tetapi belum membahas dimensi dakwah dan manajerial dalam implementasinya. Demikian pula, Patonah & Kustati, (2023) meneliti dampak manasik terhadap nilai karakter anak seperti kesabaran dan disiplin, tetapi tidak menyinggung aspek transformasi dakwah atau peran teknologi dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Zahro' et al., (2022) mencoba mengembangkan media digital dalam kegiatan manasik, seperti video dan animasi, namun fokusnya masih pada efektivitas media pembelajaran, bukan pada strategi dakwah dan pengelolaan program secara menyeluruh. Sementara itu, (Amanda et al., 2025) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam menekankan pentingnya manajemen kegiatan keagamaan di PAUD, tetapi tidak secara spesifik mengkaji kegiatan manasik haji sebagai objek penelitian. Secara teoritis, kegiatan manasik haji memiliki potensi besar dalam mentransformasi aspek afektif dan moral anak usia dini melalui keteladanan, pengalaman simbolik, serta pengelolaan kegiatan yang sistemik sesuai prinsip manajemen dakwah. Namun, secara praktis, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manasik di banyak lembaga PAUD masih bersifat seremonial, belum dirancang dengan pendekatan manajerial yang matang, minim proses evaluasi, dan kurang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Dari berbagai penelitian tersebut, terlihat adanya celah (*research gap*) yang signifikan. Kajian sebelumnya belum menempatkan kegiatan manasik haji sebagai bagian dari strategi dakwah transformatif untuk anak usia dini. Selain itu, integrasi antara pendekatan manajemen dakwah dengan praktik manasik dalam konteks pendidikan Islam modern belum banyak ditelaah secara komprehensif. Penelitian yang merefleksikan relevansi kegiatan keagamaan anak usia dini dengan tantangan dan peluang di era Society 5.0, terutama dalam aspek pemanfaatan teknologi untuk mendukung dakwah dan pendidikan anak, juga masih sangat terbatas.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana kegiatan manasik haji anak usia dini dapat dijadikan sebagai media dakwah transformatif yang dirancang dan dijalankan dengan prinsip-prinsip manajemen dakwah. Penelitian ini juga ingin mengeksplorasi bagaimana kegiatan tersebut dapat diadaptasi dan diperkuat dalam konteks digitalisasi dan kebutuhan masyarakat Society 5.0. Studi ini dilakukan di TK El-Yamien 1 Tuban yang telah melaksanakan kegiatan manasik haji secara rutin dan kreatif.

TK El-Yamien 1 Tuban merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter Islam dalam seluruh kegiatan pembelajarannya. Kegiatan manasik haji yang diselenggarakan oleh TK ini dilaksanakan secara kolaboratif di kampus IAINU Tuban dan dipandu langsung oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAINU Tuban. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan mengenalkan ibadah haji secara simbolik kepada anak-anak usia dini, tetapi juga menjadi bentuk konkret pelaksanaan *dakwah bil hal* oleh mahasiswa kepada masyarakat sejak dini. Selain memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak, kegiatan ini juga menjadi media pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan teori manajemen dakwah di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, anak-anak dilibatkan secara aktif dalam simulasi rukun-rukun haji dengan bimbingan mahasiswa dan guru pendamping serta dukungan berbagai media edukatif yang menarik dan sesuai usia. Kegiatan ini tidak hanya dijadikan sebagai simulasi ibadah, tetapi dikemas dengan metode pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi sederhana seperti video edukatif, serta pelibatan orang tua dalam proses pembiasaan nilai. Guru berperan sebagai

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

perencana, pelaksana, dan evaluator kegiatan, sedangkan kepala sekolah bertindak sebagai pengorganisasi dan penghubung komunikasi dengan *stakeholder*, termasuk komite dan masyarakat sekitar. Dengan merujuk pada model manajemen dakwah, kegiatan ini dianalisis melalui empat fungsi utama: perencanaan dakwah (penentuan tujuan pembelajaran spiritual dan sosial), pengorganisasian dakwah (pembagian tugas, koordinasi dengan orang tua, dan penyediaan sarana edukatif), pelaksanaan dakwah (penyampaian kegiatan secara komunikatif dan menyenangkan), serta evaluasi dakwah (pengamatan terhadap perubahan perilaku, pemahaman, dan sikap spiritual anak). Pendekatan ini memungkinkan guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai *da'i* yang menyampaikan ajaran Islam secara strategis.

Lebih jauh, pada era Society 5.0, penguatan kegiatan manasik haji memerlukan integrasi dengan teknologi digital sebagai media dakwah yang adaptif terhadap karakter *digital native* anak-anak masa kini. Penggunaan media audiovisual, *QR code* untuk penelusuran kisah Nabi Ibrahim dan Hajar, serta pengembangan aplikasi edukasi haji anak merupakan bentuk nyata penerapan prinsip Society 5.0 dalam pendidikan Islam anak usia dini. Dalam konteks ini, manajemen dakwah berfungsi sebagai kerangka strategis untuk merancang program yang edukatif, kontekstual, dan berorientasi nilai.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam pengembangan model pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual. Kegiatan manasik haji tidak lagi dipandang sekadar rutinitas sekolah, melainkan sebagai strategi dakwah yang mampu mentransformasikan pengalaman spiritual anak. Melalui pendekatan manajemen dakwah, kegiatan ini dapat dirancang secara sistematis, berorientasi hasil, dan relevan dengan tantangan era digital. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur pendidikan Islam anak usia dini serta kontribusi praktis bagi lembaga PAUD dalam merancang program keagamaan yang berdampak dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penelitian ini mengangkat urgensi inovasi dalam kegiatan manasik haji anak usia dini sebagai bentuk dakwah yang terstruktur, edukatif, dan relevan dengan perkembangan zaman sekaligus membuka peluang baru bagi perluasan kajian dakwah di ranah pendidikan anak, yang selama ini masih jarang disentuh secara mendalam oleh studi akademik.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam praktik pelaksanaan manasik haji anak usia dini sebagai media dakwah transformatif di TK El-Yamien 1 Tuban. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang untuk memahami makna di balik perilaku, pengalaman, dan dinamika sosial secara komprehensif. (P. Chatra et al., 2023, p. 43)menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan untuk menelusuri makna dari suatu fenomena sosial yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya dengan angka. Sementara itu, desain studi kasus menurut Nurrisa et al., (2025) digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi suatu kejadian atau kegiatan dalam konteks dunia nyata secara mendalam dan menyeluruh, sebagaimana dalam konteks kegiatan manasik haji yang dilakukan oleh anak-anak PAUD dengan pendampingan mahasiswa prodi Manajemen Dakwah IAINU Tuban.

Lokasi penelitian dilakukan di TK El-Yamien 1 Tuban, dengan pelaksanaan manasik haji secara kolaboratif di kampus IAINU Tuban. Kegiatan ini dipandu oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah IAINU Tuban sebagai bagian dari implementasi praktis manajemen dakwah bil hal. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, mahasiswa pendamping, peserta didik PAUD, serta orang tua/wali murid. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yakni teknik pengambilan data berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan aktif dalam kegiatan manasik, kapasitas memberikan informasi yang kaya, dan pengalaman dalam kegiatan tersebut. Wijaya et al., (2025) menegaskan bahwa purposive sampling sangat sesuai dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk memilih informan yang benar-benar memahami fenomena yang diteliti secara langsung.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan manasik untuk mencermati jalannya kegiatan, interaksi antar anak, guru, dan mahasiswa pendamping, serta pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung nilai-nilai dakwah. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan mahasiswa dari prodi Manajemen Dakwah guna menggali strategi dakwah yang digunakan, pendekatan pembelajaran spiritual, serta manajemen kegiatan yang dijalankan. Wawancara juga dilakukan kepada orang tua untuk mengetahui dampak kegiatan terhadap pembiasaan nilai-nilai keagamaan di rumah. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti visual dan administratif, seperti foto kegiatan, modul manasik, video dokumentasi, serta bahan ajar yang digunakan selama pelaksanaan.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif dari Aziza et al., (2025), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian, seperti aspek manajemen dakwah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) dan nilai-nilai transformatif dalam kegiatan manasik. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memperlihatkan hubungan antar unsur kegiatan manasik dengan teori dakwah dan manajemen pendidikan Islam. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan terus diverifikasi melalui refleksi ulang terhadap data di lapangan. Proses ini memperkuat validitas temuan melalui siklus analisis yang terus-menerus.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, mahasiswa, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, validasi dilakukan melalui member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada narasumber untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan maksud informan. Creswell (2010) menyatakan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif sangat bergantung pada kejujuran proses analisis dan keterlibatan langsung peneliti dalam konteks penelitian.

Penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Peneliti terlebih dahulu mengurus izin formal dari lembaga TK El-Yamien 1 Tuban dan IAINU Tuban. Seluruh informan diberikan penjelasan secara rinci mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas informan dan menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik. Dalam konteks penelitian yang melibatkan anak-anak, peneliti memastikan bahwa seluruh kegiatan berlangsung dalam suasana edukatif, aman, dan penuh penghormatan terhadap nilai-nilai pedagogis. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran utuh dan reflektif tentang kegiatan manasik haji anak usia dini sebagai media dakwah transformatif yang tidak hanya mengenalkan rukun Islam kelima, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan sosial anak sejak dini. Lebih jauh, kegiatan ini menjadi praktik nyata integrasi antara pendidikan Islam anak usia dini dengan strategi dakwah yang adaptif terhadap tuntutan zaman, khususnya dalam masyarakat berbasis Society 5.0 yang menekankan pada kecerdasan teknologi dan kepekaan sosial.

Hasil dan Pembahasan

Manasik Haji sebagai Media Internaliasi Nilai Keislaman yang Bermakna bagi Anak Usia Dini

Pelaksanaan kegiatan manasik haji di TK El-Yamien 1 Tuban menunjukkan efektivitas tinggi sebagai sarana edukasi nilai-nilai keislaman yang holistik dan transformatif. Anak-anak tidak hanya diperkenalkan secara simbolik kepada rukun Islam kelima, tetapi juga diajak untuk merasakan langsung pengalaman spiritual yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia mereka. Dalam kegiatan ini, nilai-nilai seperti kesabaran, ketundukan kepada Allah, kebersamaan, dan disiplin tidak diajarkan melalui ceramah, tetapi melalui praktik langsung yang menyentuh ranah afektif dan psikomotorik anak.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

Kegiatan manasik haji ini dilaksanakan di kampus IAINU Tuban dengan melibatkan mahasiswa dari Program Studi Manajemen Dakwah sebagai pembimbing utama. Kolaborasi ini mencerminkan praktik dakwah lintas jenjang yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak, tetapi juga memberi ruang praktik lapangan bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu manajemen dakwah secara nyata. Kehadiran mahasiswa dengan pakaian ihram, memegang mikrofon, dan menjelaskan simbol-simbol ibadah haji di depan replika Ka'bah menciptakan suasana yang sangat mendalam dan membekas dalam memori anak-anak. Berikut simulasi manasik haji oleh anak-anak TK El-Yamien 1 Tuban di IAINU Tuban.

Gambar 1. Simulasi Manasik Haji oleh Anak-Anak TK El-Yamien 1 Tuban di IAINU Tuban
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

Dalam gambar tersebut, terlihat anak-anak berdiri mengelilingi Ka'bah tiruan dengan wajah penuh antusias dan perhatian mendengarkan penjelasan dari mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah. Kegiatan ini bukan hanya sekadar simulasi, tetapi menjadi ruang internalisasi nilai Islam melalui pendekatan dakwah bil hal. Sebagaimana ditegaskan Quraish Shihab (2007), pendekatan dakwah yang paling efektif adalah yang menyentuh hati, bukan hanya menyasar akal. Dalam konteks ini, anak-anak sebagai mad'u diberikan pengalaman yang menyenangkan, imajinatif, dan edukatif.

Salah satu guru TK El-Yamien 1 Tuban menyampaikan dalam wawancara, "*Kegiatan ini sangat membekas. Anak-anak lebih paham makna haji dan bahkan setelah pulang mereka masih menceritakan pengalaman thawaf dan melempar jumrah kepada orang tua mereka.*" Kesaksian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman spiritual anak dapat dibangun melalui pendekatan edukasi yang kontekstual dan emosional. Dari segi manajerial, kegiatan ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang mencakup perencanaan kolaboratif antara sekolah dan kampus, pengorganisasian sumber daya manusia (guru dan mahasiswa), pelaksanaan yang sistematis, hingga evaluasi pascakegiatan. Mahasiswa bertugas sebagai pendamping teknis sekaligus agen dakwah, sementara guru berperan sebagai koordinator kegiatan serta pembimbing nilai-nilai spiritual anak. Model ini menunjukkan sinergi antara lembaga pendidikan anak dan perguruan tinggi Islam dalam mewujudkan dakwah transformatif di era Society 5.0.

Sebagaimana ditegaskan oleh Kahfi et al., (2025), manajemen dakwah harus mengintegrasikan nilai, strategi, dan aksi nyata yang mampu menyesuaikan dengan dinamika zaman. Dalam kegiatan ini, prinsip tersebut terwujud melalui pendekatan kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada pengalaman anak. Society 5.0 menuntut sistem pendidikan yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga tetap mengakar pada nilai spiritual dan kemanusiaan. Melalui kegiatan manasik haji ini, anak-anak mengalami pengalaman keagamaan yang otentik dan bermakna, yang berpotensi membentuk fondasi religiusitas mereka di masa depan. Secara keseluruhan, pelaksanaan manasik haji di TK El-Yamien 1 Tuban membuktikan bahwa dakwah kepada anak usia dini dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan yang menyentuh sisi afektif, didukung oleh tata kelola kegiatan yang baik. Manasik bukan hanya menjadi ritual simbolik,

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

tetapi juga menjadi media dakwah transformatif yang mampu menyemai nilai-nilai Islam sejak usia dini secara menyenangkan dan mendalam.

Transformasi Dakwah Bil Hal melalui Kolaborasi Lintas Lembaga

Manasik haji yang dilaksanakan di lingkungan kampus IAINU Tuban dan dipandu oleh mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah merupakan representasi konkret dari dakwah *bil hal* yang bersifat transformatif. Dakwah model ini, sebagaimana ditegaskan oleh Quraish Shihab (2007), menitikberatkan pada keteladanan, aksi nyata, dan kedekatan emosional dalam menyampaikan ajaran Islam. Mahasiswa yang terlibat tidak sekadar menyampaikan informasi secara verbal, tetapi juga hadir sebagai figur inspiratif yang secara langsung memberi contoh dalam perilaku Islami. Mereka mendampingi anak-anak dengan penuh empati, menyampaikan kisah-kisah Islami secara naratif, dan menjelaskan makna ritual haji dengan pendekatan yang lembut dan menyenangkan. Suasana ini menjadikan kegiatan manasik bukan hanya pembelajaran kognitif, melainkan pengalaman spiritual yang menyentuh sisi afektif anak-anak.

Lebih jauh, kolaborasi antara TK El-Yamien 1 Tuban dengan IAINU Tuban menjadi cerminan sinergi kelembagaan yang memperkuat dakwah berbasis pendidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memiliki ruang untuk menerapkan teori dakwah dalam praktik nyata, sekaligus berkontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter Islam di tingkat PAUD. Dakwah tidak lagi terbatas pada forum-forum formal atau mimbar-mimbar, tetapi hadir dalam keseharian anak melalui aktivitas edukatif yang membentuk akhlak dan spiritualitas sejak usia dini. Pendekatan ini memperlihatkan bagaimana dakwah dapat diintegrasikan secara harmonis dalam aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Berikut dokumentasi kegiatan manasik haji di lapangan IAINU Tuban bersama mahasiswa dakwah.

Gambar 2. Kegiatan Manasik Haji di Lapangan IAINU Tuban Bersama Mahasiswa Dakwah di IAINU Tuban
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

Gambar dokumentasi di atas menunjukkan barisan panjang anak-anak TK El-Yamien 1 Tuban yang antusias mengikuti simulasi manasik haji. Mereka mengenakan pakaian ihram mini dan didampingi oleh mahasiswa yang mengenakan pakaian khas haji lengkap dengan atribut pembimbing. Aktivitas ini berlangsung dengan tertib di halaman kampus IAINU Tuban yang luas, memberi ruang yang ideal untuk praktik *thawaf*, *sa'i*, dan *wukuf*. Mahasiswa tidak hanya menjadi fasilitator kegiatan, tetapi juga pembimbing spiritual yang menerjemahkan ritual ke dalam bahasa dan makna yang dipahami oleh anak-anak.

Hasil wawancara dengan salah satu guru TK El-Yamien 1 Tuban menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman berkesan bagi anak. Banyak anak yang sepulang dari kegiatan bercerita kepada orang tua mereka tentang prosesi manasik, lengkap dengan istilah-istilah yang mereka hafalkan. Guru tersebut menyatakan, "Kegiatan ini bukan sekadar pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

keagamaan, tetapi membekas dalam hati anak-anak. Mereka tidak hanya belajar haji, tetapi juga belajar sabar, tertib, dan saling tolong-menolong. Dan semua itu mereka alami secara langsung."

Penelitian yang relevan mendukung efektivitas pendekatan ini. Studi dari Yusuf et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran agama berbasis pengalaman langsung lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak usia dini dibandingkan metode konvensional berbasis ceramah. Sementara itu, Utsman & Puspitasari, (2025) menekankan pentingnya pengelolaan kegiatan keagamaan berbasis kemitraan dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam membentuk karakter Islami melalui pengalaman bersama dan interaksi sosial yang positif. Namun demikian, penelitian ini menunjukkan pendekatan yang lebih utuh: tidak hanya pada aspek pendidikan PAUD, tetapi juga pada praktik dakwah yang melibatkan lembaga pendidikan tinggi secara langsung.

Melalui kegiatan manasik ini, terjadi integrasi antara pembelajaran nilai-nilai Islam pada anak usia dini, aplikasi praktik dakwah oleh mahasiswa, dan kerja sama kelembagaan antara PAUD dan perguruan tinggi. Proses ini menghasilkan pembelajaran yang menyentuh ranah spiritual, emosional, dan sosial anak, sekaligus menjadi media pembentukan kompetensi mahasiswa dalam dakwah berbasis masyarakat. Pendidikan Islam, dalam konteks ini, hadir sebagai kekuatan kolektif yang menghidupkan dakwah dalam tindakan nyata dan bermakna. Dengan pendekatan ini, manasik haji menjadi lebih dari sekadar ritual tahunan. Ia menjelma sebagai jembatan dakwah yang mendekatkan anak kepada ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan dan menyentuh jiwa. Melalui pengalaman nyata, anak-anak bukan hanya belajar tentang rukun Islam kelima, tetapi juga merasakan kehangatan spiritualitas Islam sejak dini, dalam suasana kolaboratif yang dikelola secara profesional oleh guru dan mahasiswa. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa dakwah yang menyatu dalam dunia anak dapat dilakukan tanpa menggurui, tetapi dengan keteladanan, kasih sayang, dan narasi yang membumi.

Implementasi Manajemen Dakwah dalam Rangkaian Kegiatan Manasik Haji

Pelaksanaan kegiatan manasik haji di TK El-Yamien 1 Tuban mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang tidak hanya sistematis, tetapi juga kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan peserta didik usia dini. Kegiatan ini bukan hanya dipandang sebagai agenda tahunan semata, melainkan sebagai instrumen dakwah edukatif yang transformatif dan partisipatif. Kepala sekolah, guru, dan mitra dari Prodi Manajemen Dakwah IAINU Tuban terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari merumuskan tujuan dakwah, merancang aktivitas yang menyenangkan, hingga mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku spiritual anak.

Hal ini sejalan dengan pandangan Nudin, (2016), yang menekankan bahwa manajemen dakwah mencakup serangkaian kegiatan terstruktur meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk menjamin efektivitas penyampaian pesan dakwah. Dalam praktiknya di TK El-Yamien 1 Tuban, prinsip-prinsip tersebut diterapkan dengan cermat dan terintegrasi, sebagaimana tergambar pada tabel 1.

Kegiatan ini menjadi wujud dakwah bil hal yang nyata, di mana mahasiswa berperan aktif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman bukan sekadar melalui lisan, tetapi melalui keteladanan, kepedulian, dan interaksi langsung yang menyentuh sisi emosional anak. Salah satu contoh konkret adalah saat mahasiswa membacakan kisah Nabi Ibrahim dengan suara lembut dan ekspresi menyentuh hati, lalu mengajak anak-anak untuk berdialog, seperti: *"Siapa yang mau jadi anak sabar seperti Nabi Ismail?"*. Aktivitas semacam ini menumbuhkan kesadaran spiritual anak dengan cara yang menyenangkan dan penuh makna.

Evaluasi akhir yang dilakukan secara reflektif menunjukkan hasil yang signifikan. Guru dan orang tua mencatat adanya peningkatan pemahaman anak terhadap nilai ibadah dan kedisiplinan. Seorang guru menyatakan, "Anak-anak menjadi lebih tertib ketika berdoa bersama di kelas setelah mengikuti manasik ini." Begitu pula seorang orang tua menyampaikan bahwa anaknya di rumah menceritakan proses thawaf dengan penuh antusias. Ini menunjukkan keberhasilan kegiatan sebagai media internalisasi nilai Islam secara afektif. Dengan demikian, kegiatan manasik haji di TK El-Yamien 1 Tuban, yang didukung oleh kolaborasi kelembagaan bersama Prodi Manajemen

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

Dakwah IAINU Tuban, tidak hanya mengajarkan rukun Islam, tetapi juga memfungsikan dakwah sebagai proses pendidikan karakter sejak dini. Penggunaan prinsip manajemen dakwah dalam kegiatan ini membuktikan bahwa program keagamaan di PAUD dapat dirancang secara efektif, menyentuh ranah kognitif, afektif, dan spiritual anak secara holistik. Hal ini sekaligus membuka cakrawala baru bahwa dakwah masa kini harus bertransformasi menjadi kegiatan yang komunikatif, adaptif, dan sesuai dengan tantangan era Society 5.0.

Tabel 1: Implementasi Prinsip Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Manasik Haji TK El-Yamien 1 Tuban

Aspek Manajemen Dakwah	Implementasi dalam Kegiatan Manasik Haji
Perencanaan	Guru dan kepala sekolah menyusun rancangan kegiatan bersama mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah. Fokusnya pada nilai spiritual, edukatif, dan kontekstual. Disiapkan pula narasi dakwah anak, skenario rute manasik, dan media pembelajaran visual interaktif.
Pengorganisasian	Pembagian peran antara guru, mahasiswa, dan panitia. Disediakan perlengkapan seperti Ka'bah mini, pakaian ihram anak, papan lokasi (Shafa, Marwah, Arafah), hingga audiovisual dakwah anak.
Pelaksanaan	Anak-anak menjalankan ritual simbolik seperti thawaf, sa'i, dan jumrah secara komunikatif dan menyenangkan. Mahasiswa mendampingi anak-anak, bercerita tentang Nabi Ibrahim, dan menjelaskan makna ibadah melalui pendekatan afektif dan dialogis.
Evaluasi	Refleksi bersama guru, mahasiswa, dan orang tua. Evaluasi fokus pada pemahaman anak tentang rukun haji serta perubahan sikap spiritual seperti ketertiban, semangat ibadah, dan kedisiplinan.

Integrasi Nilai Spiritualitas dan Teknologi dalam Semangat Society 5.0

Salah satu aspek paling menarik dari kegiatan manasik haji TK El-Yamien 1 Tuban adalah bagaimana kegiatan ini mampu menyatukan elemen spiritual, edukatif, dan teknologi secara harmonis. Tidak hanya menghadirkan pengalaman simbolik ibadah haji seperti thawaf, sa'i, dan melempar jumrah, kegiatan ini juga membangkitkan semangat religius anak-anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan kontekstual. Kegiatan ini menjadi semakin hidup dengan penggunaan media seperti video kisah Nabi Ibrahim, nasyid pembuka, dan panduan QR code bagi guru dan orang tua, yang semuanya diarahkan untuk menguatkan nilai spiritual melalui media yang akrab dengan generasi digital native.

Dalam konteks inilah, kegiatan manasik haji yang dilaksanakan di lingkungan kampus IAINU Tuban dan dipandu langsung oleh mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah menjadi wujud konkret dari penerapan dakwah bil hal yang transformatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Rawanita & Jannah, (2025), dakwah bil hal merupakan bentuk dakwah yang disampaikan melalui keteladanan nyata, interaksi lembut, dan tindakan yang menyentuh hati. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan hadir sebagai figur teladan bagi anak-anak dalam menunjukkan sikap Islami, menjelaskan makna setiap ritual dengan bahasa yang sederhana, serta memberikan bimbingan langsung yang membekas secara afektif.

Dokumentasi pada gambar 3 memperlihatkan raut ceria dan antusiasme anak-anak saat mengikuti kegiatan manasik. Senyum yang merekah serta perhatian mereka pada arahan pendamping menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung (experiential learning) menjadi metode efektif dalam menanamkan nilai spiritual. Seperti ditegaskan oleh Hurlock, masa usia dini adalah periode emas dalam pembentukan karakter dan nilai hidup (Rofi'ah & Fahrudi, 2023), di mana setiap pengalaman yang menyentuh afeksi akan membentuk perilaku dan keyakinan anak pada masa depan.

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

Gambar 3. Ekspresi keceriaan anak-anak peserta manasik haji TK El-Yamien 1 Tuban
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

Penelitian Sidiq et al., (2025) dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* juga menguatkan hal ini, dengan menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual dan narasi kisah Islami dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap makna ibadah dan nilai ketuhanan. Sementara itu, Susanti et al., (2025) menyebutkan bahwa integrasi sederhana antara nilai agama dan teknologi dalam kegiatan PAUD mampu memperkuat koneksi emosional anak terhadap pesan-pesan keimanan. Kegiatan manasik ini juga memperlihatkan bagaimana kolaborasi antara institusi PAUD dan perguruan tinggi dapat menjadi model integrasi kelembagaan yang berdampak nyata. Mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah yang terlibat tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di kelas, tetapi juga berkontribusi dalam membangun atmosfer dakwah yang hidup dan aplikatif. Seorang guru TK El-Yamien saat diwawancarai menyatakan, "Kehadiran mahasiswa membuat anak-anak lebih fokus dan antusias. Mereka tidak hanya belajar, tapi juga merasakan kehadiran Islam dalam bentuk nyata dan menyenangkan."

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana edukatif keagamaan, melainkan juga menjadi ruang transformasi nilai melalui pendekatan dakwah bil hal dan Society 5.0. Spirit spiritualitas bertemu dengan strategi manajerial dan adaptasi teknologi, menjadikan kegiatan manasik sebagai model program keislaman yang menyeluruh, kontekstual, dan menyentuh sisi terdalam kehidupan anak-anak sejak dini.

Simpulan

Kegiatan manasik haji di TK El-Yamien 1 Tuban yang dirancang berdasarkan prinsip manajemen dakwah dan dijalankan melalui pendekatan *dakwah bil hal* menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi anak usia dini. Sinergi antara lembaga PAUD dan perguruan tinggi, melalui keterlibatan mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah IAINU Tuban, terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pelaksanaan, keteladanan, serta efektivitas penyampaian nilai spiritual. Pemanfaatan media sederhana seperti video kisah Nabi Ibrahim, nasyid tematik, dan QR code untuk pendampingan guru serta orang tua menggambarkan adaptasi teknologi yang sesuai dengan karakter digital-native anak dan relevan dengan tuntutan era Society 5.0. Meski demikian, hasil studi ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang masih terbatas pada satu lembaga, kemungkinan adanya pengaruh kehadiran peneliti terhadap perilaku peserta selama kegiatan, serta belum dilakukannya pengamatan jangka panjang untuk menilai keberlanjutan dampak nilai religius yang ditanamkan. Karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan lembaga, memperkuat desain instrumen, dan mengembangkan sistem evaluasi berkelanjutan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi kebijakan dan operasional bagi lembaga PAUD lain untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan inovasi teknologi sederhana dan prinsip manajemen dakwah yang sistematis, sehingga pendidikan Islam anak usia dini dapat menjadi wahana pembentukan karakter religius yang adaptif terhadap dinamika zaman

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

Daftar Pustaka

Amanda, D., Nainggolan, M., Pajira, N., Afifah, N., Manik, R. S., Yus, A., & Lubis, S. K. (2025). Evaluasi program manasik haji di tk swasta al-muttaqien: kendala, dukungan, dan upaya peningkatan partisipasi. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, *3*(1), 08–22. https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i1.519

Asmar, A., & Perdana, D. A. (2024). Dakwah dan radikalisme (pendekatan pemahaman mitra dakwah). *Journal Of Islamic Management*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.15642/jim.v4i1.1571

Aziza, F. W., Prana, G. R., Fadhilah, H. N., Janah, I. N., Arakian, M. R. N., Desianti, N. G. N., Bachri, S., & Fahrudin, R. N. (2025). Penggunaan media pembelajaran kahoot untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran ips di smp. *Journal Of Innovation And Teacher Professionalism*, *3*(3), Article 3. https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p720-727

Fadilah, N., & Kahfi, A. (2025). Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Tradisi Ngejot: Strategi Pelestarian Budaya Di Lombok Timur. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.24952/tadbir.v7i1.14495

Irawan, R. (2024). *Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kepuasan Jamaah Pada PT Iskandaria Di Tangerang Selatan*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77871

Kahfi, A. K. A., Derysmono, D., & Mohamoud, M. E. (2025). Strategi Manajemen Dakwah KH. Ahmad Dahlan: Integrasi Prinsip Islam Dan Modern Dalam Revitalisasi Pendidikan Islam: Da'wah Management Strategy Of KH. Ahmad Dahlan: Integrating Islamic Principles And Modern Values In The Revitalization Of Islamic Education. *El-Suffah: Jurnal Studi Islam*, *2*(1), Article 1. https://doi.org/10.70742/suffah.v2i1.143

Nudin, B. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool. *Millah: Journal Of Religious Studies*, 41–62. https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3

Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, Dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-Issn : 3026-6629*, *2*(3), Article 3.

P, M. A. C., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.

Patonah, N. S., & Kustati, R. (2023). Program Manasik Haji Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Waladuna : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(2), 75–92. https://doi.org/10.12928/waladuna.v6i2.899

Rawanita, M., & Jannah, M. (2025). Perkembangan Keberagamaan Di Masa Prasekolah: Perspektif Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.71153/fathir.v2i2.279

Rofi'ah, U. A., & Fahrudi, E. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Dan Moral Bagi Anak Berspektif Hadist Pada Masa Covid-19 Di Indonesia. *Alzam: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, *3*(2), 29–39.

Rusdiana, R., Zaenab, S. N. N., & Sari, A. M. M. (2025). Dimensi Kognitif Dan Sosial Emosional Dalam Psikologi Perkembangan Anak (Usia 0-7 Tahun): Tinjauan Teoretis Dan Empiris. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, *3*(6), Article 6. https://doi.org/10.62281/v3i6.2440

Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161

Sidiq, N. J., Islami, A. N. M., Rusliana, F., Manga, D., & Hasmawaty. (2025). The Importance Of Using Visual Media In Improving Understanding Of Religious Values In Early Childhood: Pentingnya Penggunaan Media Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 488–504. https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504

DOI: 10.31004/obsesi.v10i1.7540

Susanti, S., Chamalah, E., & Azizah, A. (2025). Peningkatan Literasi Sastra Anak Melalui Media Audio Visual Cerita Islami Kisah Turunnya Wahyu Pertama Q.S Al-Alaq 1-5 Bagi Anak TQA Al-Amanah Gunung Sindur. *Community Empowerment Journal*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.61251/cej.v3i2.175

Utsman, A. F., & Puspitasari, E. (2025). Creative Teaching: Strategi Guru Dalam Metode Bermain Berbasis Experiential Learning Dan Active Play-Based Learning Untuk Menanamkan Adab Islami. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *11*(1), Article 1. https://doi.org/10.24235/awlady.v11i1.19832

Wijaya, F. R., Lubis, F. A. R., Siregar, M. N. S., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, Dan Isu Terkait. *Edukatif*, *3*(2), Article 2.

Yusuf, M., Marauleng, A., Syam, I., Masita, S., & Marzuki, M. (2024). Efektivitas Ragam Metode Dalam Pembelajaran PAI. *Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(3), Article 3. https://doi.org/10.71242/w9qyak28

Zahro', A., Sutomo, M., & Sahlan, M. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Kecerdasan Visual Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 61–77. https://doi.org/10.54396/saliha.v5i1.255